

REKONSTRUKSI PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DI ERA KONTEMPORER: ANALISIS TAFSIR AUDIOVISUAL ADI HIDAYAT DI YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

Safira Dewi Muharromah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: safiradewim15302@gmail.com

Ahmad Zaidanil Kamil

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: ahmad.zaidanil@uinsa.ac.id

Abstract

Women are often a controversial topic and injustice in various aspects of life due to patriarchal culture. However, many women now play an active role in the religious realm. Islam honors women, giving them previously neglected rights, while modern technology, such as YouTube, makes it easier to access interpretations of the Qur'an that support an understanding of respect for women. In general, this article applies a library research method. The data sources used come from the Audiovisual Interpretation contained in the content of the Adi Hidayat Official Youtube account. The secondary sources used are literature relevant to the topic discussed, including books, articles, journals, and other scientific works. The research method in this article is analytical-descriptive, which involves collecting existing data. The results of this study indicate that the audiovisual interpretation of Adi Hidayat's perspective on the explanation of the role, position and privileges of women in Islam. The explanation of the verses of the Qur'an is carried out by connecting between verses, citing hadiths, and presenting inspirational stories. Not only discussing current problems that women often face, this study also offers relevant solutions that are in accordance with the guidance of sharia. The thematic and contextual interpretation approach is used to explore the deep meaning of verses, such as QS. An-Nisa [4]: 34 on leadership in the household and QS. Al-Ahzab [33]: 35 which highlights spiritual equality between men and women. This approach provides a new perspective that Islam does not limit women, but rather elevates their status. This study reaffirms that women have a very noble position in Islam. Allah does not differentiate between men and women, because both are created equal, although with different roles according to their respective natures. Therefore, it is important for today's women to understand and practice their roles as well as possible.

Keywords: Adi Hidayat, Women's Role, Audiovisual Tafsir

Abstrak

Perempuan sering menjadi topik kontroversial serta ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan karena budaya patriarki. Meskipun demikian, banyak perempuan kini berperan aktif di ranah keagamaan. Islam memuliakan perempuan, memberikan hak yang sebelumnya diabaikan, sementara teknologi modern, seperti YouTube, memudahkan akses pada tafsir Al-Qur'an yang mendukung pemahaman tentang penghormatan terhadap perempuan. Secara umum, artikel ini menerapkan metode penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan berasal dari Tafsir Audiovisual yang terdapat dalam konten akun

Youtube Adi Hidayat Official. Sumber sekunder yang dipakai adalah literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, meliputi buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Metode penelitian dalam artikel ini bersifat analisis-deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data yang telah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran audiovisual perspektif Adi Hidayat tentang penjelasan mengenai peran, kedudukan dan keistimewaan perempuan dalam Islam. Penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan menghubungkan antar ayat, mengutip hadis, dan menyajikan kisah-kisah inspiratif. Tidak hanya membahas permasalahan terkini yang sering dihadapi perempuan, penelitian ini juga menawarkan solusi relevan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Pendekatan tafsir tematik dan kontekstual digunakan untuk menggali makna mendalam dari ayat-ayat, seperti QS. An-Nisa [4]: 34 tentang kepemimpinan dalam rumah tangga dan QS. Al-Ahzab [33]: 35 yang menyoroti kesetaraan spiritual antara laki-laki dan perempuan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru bahwa Islam tidak membatasi perempuan, melainkan justru mengangkat derajat mereka. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa perempuan memiliki posisi yang sangat mulia dalam Islam. Allah tidak membedakan laki-laki dan perempuan, karena keduanya diciptakan setara, meskipun dengan peran yang berbeda sesuai fitrah masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi perempuan masa kini untuk memahami dan mengamalkan perannya dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci: Adi Hidayat, Peran Perempuan, Tafsir Audiovisual

A. Pendahuluan

Perempuan seringkali menjadi bahan pembicaraan menarik serta kontroversial. Eksistensi perempuan kerap diletakkan dalam situasi yang merugikan. Faktanya perempuan seringkali menjadi subjek korban penindasan oleh kaum laki-laki hingga saat ini. Hal ini mengakibatkan ketimpangan gender atau kesetaraan gender. Salah satu penyebab ketimpangan gender yaitu interpretasi terhadap teks-teks keagamaan, termasuk tafsir Al-Qur'an. Dalam pandangan feminis Islam, bias ini dapat muncul karena pendekatan penafsiran literal dan kontekstual yang tidak mempertimbangkan nilai-nilai kesetaraan yang lebih mendalam dari teks Al-Qur'an. Rekonstruksi tafsir berbasis gender, yang bertujuan untuk mengatasi bias ini, mengusulkan pendekatan interpretasi tematik dan historis. Ini melibatkan analisis konteks sosial ketika teks diturunkan serta pembaruan tafsir sesuai dengan nilai-nilai universal keadilan dan kesetaraan.¹

Dengan perkembangan zaman, perempuan tidak lagi terbatas pada lingkup domestik saja, tetapi telah memainkan peran penting di ranah keagamaan, termasuk sebagai pendakwah dan penceramah melalui platform digital seperti YouTube. Contohnya adalah ustadzah Oki

¹ Dzalfa Farida Humaira, Abdul Mustaqim, and Egi Tanadi Taufik, "Kontestasi Wacana Tafsir Berkeadilan Gender Di Indonesia : Telaah Konsep-Konsep Kunci," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 71.

Setiana Dewi yang merupakan sosok pendakwah perempuan yang terkenal dan populer di Indonesia, ia kerap tampil di berbagai acara keagamaan, dipercaya menjadi penceramah sekaligus motivator dalam sebuah program televisi serta diunggah di platform media sosial seperti Instagram, tiktok, YouTobe, dan lainnya.² Begitu juga dengan ustadzah Halimah Alaydrus yang memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan YouTobe untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, meski tanpa menampilkan wajahnya. Gaya penyampaianya yang santun dan konten yang relevan menarik perhatian generasi muda, menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi figure penting dalam dakwah era digital.³

Allah menciptakan perempuan dengan berbagai macam keunikan dan keistimewaan tersendiri. Perempuan dan laki-laki juga berbeda baik dari segi jasmani, rohani serta kodratnya. Perempuan memiliki fitrah seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menyusui sedangkan laki-laki tidak dapat mengalami hal tersebut. Namun perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam menjalankan perintah Allah dan memperoleh kedudukan di akhirat berdasarkan amal perbuatannya.⁴ Pada masa jahiliyah, perempuan dianggap makhluk yang lebih rendah daripada laki-laki. Seringkali mengalami penindasan, tidak memiliki hak yang setara dan mengalami pelecehan fisik maupun psikologis. Islam dan Al-Qur'an datang dalam memperjuangkan harkat dan martabat perempuan sehingga memunculkan etika dalam menghormati dan memuliakan perempuan. Alqur'an memberikan hak dan kedudukan yang belum pernah diberikan kepada perempuan.⁵ Perempuan mengalami perubahan signifikan dan menerima sejumlah hak dan perlindungan yang sebelumnya cenderung patriarkal. Prinsip yang ditanamkan dalam Islam dapat mengurangi dominasi laki-laki dan memastikan hak-hak perempuan yang di akui. Islam menegaskan segala bentuk dan tindakan kemaksiatan sehingga tidak ada lagi perlakuan yang merugikan terhadap perempuan.⁶

Di era kemajuan teknologi saat ini, akses terhadap pengetahuan telah mengalami transformasi yang luar biasa sehingga memudahkan dalam mengakses informasi dan

² Muhammad Alfauzi, "Analisis Feminisme Dalam Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi 'Seorang Istri Harus Patuh Pada Suami' Di Media Sosial," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 3, no. 2 (2022): 54, <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4801>.

³ F. Puji, "Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan Di Era Media Sosial : Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube Dan Instagram," *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2023):, 43.

⁴ Mondan Kholida Harahap, "Keistimewaan Perempuan Dalam Tinjauan Hadis Dan Sains" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022), 4.

⁵ Maryam Mubassiroh, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi Dan Adi Hidayat" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 2.

⁶ Hidayah, "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Quran Surah an-Nisa'," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2021): 119.

pengetahuan dengan cepat, begitu pula dengan penyampaian tafsir Al-Qur'an. Dengan adanya internet dan berbagai aplikasi, tafsir Al-Qur'an kini dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti situs web, YouTube, Instagram, Facebook, dan lain-lain. Hal ini memudahkan masyarakat mengakses dan memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, juga mendalami berbagai tafsir para ulama. Adapun salah satu platform digital yaitu YouTube, yang menyimpan berbagai informasi dalam bentuk audio-visual dengan menyediakan fasilitas berupa akun yang memungkinkan pengguna menggugah video sesuai keinginan mereka.⁷ Adapun salah satu akun YouTube yang didalamnya berisi nasihat, motivasi, dan materi mengenai tafsir Al-Qur'an yaitu akun Adi Hidayat Official.

Penelitian ini berfokus pada tafsir audiovisual tentang keistimewaan, peran dan kedudukan perempuan di era kontemporer yang disampaikan oleh Adi Hidayat melalui chanel YouTube Adi Hidayat Official. Di dalamnya berisi pembahasan tentang Islam yang sangat memuliakan dan mengistimewakan perempuan dengan memberikan pengakuan yang tinggi terhadap martabat, peran, hak dan kedudukan dalam berbagai aspek kehidupan. Penulis memilih Adi Hidayat sebagai objek penelitian karena ceramahnya yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat, dikenal dengan kedalaman ilmu, metode penyampaian yang sistematis, serta pendekatan yang mudah dipahami. Dalam penyampaian materi, ia memiliki kemampuan untuk menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara mendalam, menjelaskan setiap kalimat secara linguistik, serta mengaitkannya dengan konteks kontemporer. Selain itu, ceramahnya tidak hanya memberikan wawasan keislaman yang mendalam, tetapi juga menawarkan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini, menjadikannya sosok yang relevan untuk diteliti dalam konteks pengembangan pemahaman agama di era modern.

Tulisan ini signifikan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana Adi Hidayat menginterpretasikan teks keagamaan yang berkaitan dengan perempuan serta konteks dan makna melalui platform akun YouTube. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki

⁷ Ilma dkk Amalia, "Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah Di Media YouTube)," *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 1 (2024): 13.

benang merah, diantaranya yaitu, Maryam Mubassiroh⁸, Sofiyatus Soleha⁹, Hidayah¹⁰, dan Mondan Holidi¹¹. Keempat penelitian ini masing-masing berbeda pembahasan, diantaranya mengenai konstruksi kesalihan perempuan, peran perempuan dalam keluarga, keistimewaan perempuan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis, serta mengkorelasikan posisi antara perempuan dan laki-laki. Maka dari itu, terdapat *gap research*, sebab belum ada penelitian yang membahas tentang rekonstruksi peran dan kedudukan perempuan di era kontemporer yang menggunakan analisis tafsir audiovisual di *Channel Youtube* Adi Hidayat Official. Adi Hidayat merupakan salah satu ulama muda yang memiliki wawasan luas, mampu menyampaikan materi dengan gaya yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Dengan lebih dari 5,36 juta pengikut dan 979,341 penonton, akun Adi Hidayat Official menjadi salah satu platform dakwah digital yang sangat berpengaruh. Kontennya mencakup pembahasan mendalam tentang Al-Qur'an, hadis, dan isu-isu keislaman kontemporer yang mampu menjawab kebutuhan umat Islam masa kini dengan pendekatan ilmiah dan kontekstual. Hal ini menjadikan Adi Hidayat sebagai tokoh yang relevan dan inspiratif dalam dunia dakwah modern.

B. Metode Penelitian

Secara umum, artikel ini menerapkan metode penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan berasal dari Tafsir Audiovisual yang terdapat dalam konten akun Youtube Adi Hidayat

⁸ Penelitian ini menjelaskan penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat di channel youtube tentang peran perempuan dalam keluarga. Menurut Oki, peran perempuan dalam keluarga terdapat 4 poin yaitu peran sebagai hamba Allah, anak, istri dan sebagai ibu. Menurut Adi Hidayat, peran perempuan dalam keluarga yang memiliki sifat *untsa* yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Penelitian ini juga menguraikan karakteristik penafsiran Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat di *channel youtube* nya. Maryam Mubassiroh, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi dan Adi Hidayat" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

⁹ Penelitian ini menjelaskan bagaimana konstruksi kesalihan perempuan penafsiran di akun youtube Yufid Tv atas QS. An-Nisa'[4]:34. Dalam hal ini, mengartikan bahwa perempuan shalihah harus memiliki dua sifat yaitu *qanitat* dan *hafizat lil ghaib*. Menurut perspektif sosiologi Karl Manheim, penafsiran Yufid Tv yang berupa tekstual cenderung memberikan pemahaman yang patriarkis. Sofiyatus Soleha dan Miski, "Citra Perempuan Dalam Akun Youtube Yufid TV: Al-Qur'an, Hadis, Konstruksi, dan Relevansi" *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol.6 No.1 (2022)

¹⁰ Penelitian ini membahas eksistensi perempuan yang dibuktikan dengan adanya Surah An-Nisa' dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, menjelaskan keistimewaan perlakuan terhadap perempuan dan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki sebagai hamba Allah. Hidayah, "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'", *Jurnal Kajian Keislaman* Vol.9 No.2 (2021)

¹¹ Dalam skripsi ini menjelaskan keistimewaan perempuan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis dan mengkorelasikan posisi antara perempuan dan laki-laki, dimana perempuan sebagai pendamping untuk laki-laki. Keduanya memiliki keterkaitan antara peran dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Mondan Kholida Harahap, "Keistimewaan Perempuan Dalam Tinjauan Hadis dan Sains" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022)

Official. Sumber sekunder yang dipakai adalah literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, meliputi buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Metode penelitian dalam artikel ini bersifat analisis-deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data yang telah ada, pemilahan data yang berkaitan dengan topik, serta deskripsi atau analisis terhadap data yang ditemukan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan serta validasi mengenai fenomena yang akan dikaji.¹² Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk memahami penafsiran Adi Hidayat mengenai rekonstruksi peran dan kedudukan perempuan di era kontemporer di dalam akun YouTube Adi Hidayat Official.

C. Pembahasan

1. Biografi Adi Hidayat

Adi Hidayat adalah seorang ulama atau pendakwah muda yang sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia. Dilahirkan pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang, Banten. Ayahnya bernama Warso Supena dan ibunya bernama Rafiah Akhyar, serta memiliki empat saudara kandung yaitu Ima Rakhmawati, Ade Rahmat, Ita Hayati dan Neng Inayatin. Sejak kecil, Adi Hidayat sering mengikuti almarhum ayahnya yang mengajar di sebuah masjid. Dua minggu setelah memasuki pesantren, Adi Hidayat menerima kabar tentang meninggalnya ayahnya. Sejak saat itu, Adi Hidayat bertekad dan bersungguh-sungguh dalam belajar, juga menjadi siswa berprestasi di sekolahnya demi mengangkat derajat kedua orangtuanya.¹³

Dalam riwayat pendidikannya, Adi Hidayat memulai pendidikan formalnya di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Pandeglang, Banten. Setelah menyelesaikan TK, Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya di SDN Keraton Pandeglang selama tiga tahun, dan berpindah ke SDN 3 Pandeglang dengan predikat siswa terbaik. Kemudian Adi Hidayat melanjutkan pendidikannya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut, Jawa Barat. Di pesantren inilah Adi Hidayat memperoleh banyak prestasi, baik dari lingkungan pesantren maupun pemerintah. Dengan kecerdasannya, seringkali Adi Hidayat diikutsertakan oleh pamannya untuk berdakwah, juga pernah mendapat undangan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2005

¹² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 71.

¹³ Safira Azzah et al., "Magza Surah Al-Naba' [78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual Di YouTube," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024), 65.

Adi Hidayat mendapatkan undangan khusus untuk melanjutkan pendidikannya di Kuliyya Dakwah Islamiyah Libya.¹⁴

Di Libya, Adi Hidayat mempelajari berbagai ilmu keagamaan seperti AlQur'an, Hadis, tarikh, kebahasaan, atau lughah, fiqh, usul fiqh dan lainnya. Kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan Hadis mendorongnya untuk mengambil program Lughah Arabiyyah wa Adabuha. Adapun beberapa guru yang dikunjungi ketika belajar di Libya, seperti Syekh Ali al-Libiy, Syekh Tantawi Jauhari, Syekh Wahbah al-Zuhayli, Syekh Dukkali Muhammad al-'Alim, Syekh Ali Ahmar, Syekh Abdul Lathif al-Suwayrif, dll, setelah menmpuh pendidikan sarjana, Adi Hidayat melanjutkan pendidikan magisternya di International Islamic Call Collage, Libya.¹⁵

Selanjutnya pada tahun 2011, Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan diamanahkan untuk mengurus Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Setelah dua tahun, Adi Hidayat berpindah ke Bekasi dan mendirikan yayasan yang bergerak dalam bidang pengembangan dakwah yaitu Quantum Akhyar Institute. Selanjutnya Adi Hidayat aktif menjadi narasumber di berbagai kegiatan keagamaan. Tausiyahnya banyak dipublikasikan di berbagai platform media online seperti Instagram, YouTube, Tiktok, Facebook, serta di televisi yang merupakan milik Adi Hidayat sendiri, yaitu Akhyar TV yang didirikan pada November 2016 bersama dua sahabatnya yaitu Heru Sukari dan Roy Winarto. Adapun beberapa karya yang dimiliki Adi Hidayat seperti Quantum Arabic Metode Akhyar, Ma'rifatul Insan (Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna), Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil, Ilmu Hadis Praktis, Persoalan Hadis-Hadis Populer, Pengantin As-Sunnah, Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif, dan lain-lain.¹⁶

2. Potret Akun YouTube Adi Hidayat Official

Akun YouTube Adi Hidayat Official merupakan salah satu platform yang menyajikan dan mendistribusikan berbagai video dakwah yang berdurasi panjang maupun pendek (short video), yang membahas berbagai topik kehidupan sehari-hari, seperti nasihat untuk berbakti kepada orang tua, motivasi, ceramah, tausiyah mengenai masalah fiqh, hukum-hukum islam,

¹⁴ Hanifah Nur Fadhilah, "Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Video Tentang 'Aqidah' Di Channel YouTube Mira Institute" (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 62.

¹⁵ Muhammad Muslich Aljabbar, "Karakteristik Orang Munafik Di Era Modern: Analisis Wacana Kritis Interpretasi Ustadz Adi Hidayat Di YouTube," *Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024), 101.

¹⁶ Masrun Billah, "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Saw" Pada Media Youtube," *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018, h.69., [http://digilib.uinsby.ac.id/27002/1/Masrun Billah B71214048.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/27002/1/Masrun%20Billah%20B71214048.pdf).

aqidah serta kajian Al-Qur'an. Dalam penyampaian materi, Adi Hidayat menggunakan metode presentasi dan menggunakan alat bantu berupa alat tulis seperti spidol dan papan tulis. Pembahasan yang diambil berupa topik menarik kontemporer yang relevan, beragam dan inovatif serta menarik perhatian masyarakat untuk menonton video-video yang diunggah di dalam akun ini. Sebagai seorang muslim yang menjalankan perintah Allah, mendengarkan ceramah dan kajian agama secara rutin sangat dianjurkan. Jika menghadiri kajian secara langsung terkendala oleh jarak dan waktu, alternatifnya adalah menyimak melalui televisi atau YouTube. Pemahaman ilmu agama melalui media ini tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga memberikan nasihat yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Menurut data statistik, akun chanel YouTube Adi Hidayat Official bergabung ke akses YouTube pada tanggal 28 Februari 2019. Saat ini, chanel Adi Hidayat Official telah mencapai sekitar 5,29 juta subscriber dan telah mengunggah beberapa video sebanyak 2,3 ribu. Beberapa platform yang dapat diakses secara umum meliputi website resmi Quantum Akhyar Institute, Telegram, Instagram, Facebook dan Spotify. Adapun akun YouTube yang berhubungan dengan Adi Hidayat seperti chanel YouTube Mira Institute yang menampilkan terkait pesantren virtual dan Chanel YouTube Amil Amel Official yang menampilkan berbagai kegiatan anak Adi Hidayat.

Pada artikel ini, pembahasan difokuskan pada salah satu unggahan video yang berjudul "Kajian Muslimah Healing Tanpa Berpaling". Video ini diunggah pada Sabtu, 23 Juli 2022 dengan kisaran 979,341 penonton, 23 ribu like, dan sekitar 814 komentar untuk saat ini. Berbagai respon positif yang dilontarkan masyarakat pada akun YouTube ini, terlihat dari salah satu komentar akun YouTube @ristiyanti1058 yang berisi "Alhamdulillah slalu mendengarkan tausiah UAH. Tausiah yang mengangkat kaum hawa diterangkan dengan jelas beserta dalilnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi perempuan yang selalu dijaga imannya, ketaatannya, keislamannya, dan ihsannya. Istiqomah selalu dijalannya. UAH dan sekeluarga selalu dalam lindungan-Nya.". Dalam hal ini terbukti bahwa adanya respon positif dari masyarakat sehingga bias memotivasi agar menjadi perempuan solihah yang sesuai dengan syariat Islam.

Beragam komentar juga muncul di kanal YouTube Adi Hidayat Official menunjukkan antusiasme tinggi dari penonton. Beberapa di antaranya menyampaikan doa dan harapan,

¹⁷ Affandy Akbar, "Implikasi Konten Youtube Adi Hidayat Official Dalam Membentuk Perilaku Beragama Generasi Milenial Di Lingkungan Gubuk Panaraga Cakra Barat" (UIN Mataram, 2023), 5.

seperti akun @citizen_of_the_net_62 yang berkomentar, “sehat selalu ustadz,” serta akun @tamikiyu yang menulis, “semoga saya dan yang menonton menjadi santri ustad”. Doa mendalam juga disampaikan oleh akun @yulisrikandi952: berisi “yaa Rabb jaga beliau, karena beliau ustad yang sangat kami butuhkan, sehatkanlah dan panjangkan umurnya, aamiin allahumma aamiin”. Selain doa, banyak komentar yang berisi pujian terhadap keilmuan dan akhlak Adi Hidayat. Akun @yudista0169 menulis, “Masya Allah, al-ustadz Adi Hidayat ialah ustadz paling the best didunia, ustadz itu artinya guru, ilmu beliau sangat luas dan juga memilih sifat dan akhlak yang baik pula, jadi pasti yakin kalua mendengarkan ceramah beliau, barakallahu ustadz Adi Hidayat”. Hal serupa diungkapkan oleh akun @elgoogelgo8014: “masya Allah, adab UAH membuka kacamata (serupa menundukkan tatapan) subhanallah, semoga UAH selalu terjaga oleh Allah dari segala hal yang buruk, aamiin”. Dari komentar-komentar tersebut, terlihat betapa besar apresiasi, doa, dan rasa hormat dari para penonton yang tidak hanya menikmati kontennya tetapi juga menyebarkan ke khayalak luas.

3. Penafsiran Adi Hidayat Tentang Keistimewaan, Peran, dan Kedudukan Perempuan Di Era Kontemporer

Dalam ceramahnya, Adi Hidayat mengawali penjelasan dengan mengajak untuk berfikir tentang jalan berkehidupan sesuai apa yang Allah inginkan, khususnya perempuan baik yang telah beriman maupun belum beriman. Misalnya bagaimana perempuan diciptakan, tugas-tugas perempuan, dan kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami oleh setiap perempuan dalam berkehidupan. Menurutnya, setiap perempuan di muka bumi ini fitrahnya akan kembali kepada dua keadaan saja yaitu senang dan tenang, karena memang misi utama saat Adam dan Hawa diturunkan ke muka bumi untuk menjalani kehidupan yaitu konsep dasarnya tenang dan senang serta tempat berpulangnya kembali ialah *jannah*. Hal ini dijelaskan pada ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah[2]: 38. Adi Hidayat juga mengutip ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah[2]: 35, dijelaskan tempat pertama yang dikenalkan Allah kepada Adam dan Hawa yaitu *Jannah* dan setiap manusia akan meninggalkan bumi ini. Allah firmankan kepada Adam dan Hawa untuk menempati bumi dengan tenang, yaitu dari kata *uskun*. *Uskun* berasal dari kata *sakinah*, konsep *sakinah* itu percikan surga yang diturunkan ke bumi karena itulah setiap orang yang sudah berumah tangga memiliki keinginan untuk *sakinah mawaddah warohmah*.¹⁸

¹⁸ Adi Hidayat Official, “Kajian Muslimah Healing Tanpa Berpaling- Ustadz Adi Hidayat,” n.d.

Adi Hidayat memberikan pemahaman dan penjelasan dari Nabi khususnya menyangkut situasi-situasi ini karena lima belas abad yang lalu Nabi sudah menyampaikan bahwasanya ada situasi akhir zaman yang berdampak pada perempuan. Adi Hidayat memulai dengan mengutip ayat Al-Qur'an QS. Ali Imran[3]: 33-37.

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (pada masa masing-masing)

Dalam ilmu nahwu, kata *inna* dibaca pendek disebut huruf taukid yang berfungsi menguatkan suatu informasi dan jika hurufnya *nasob* atau berharakat fathah berarti menancapkan sesuatu dengan kuat sampai tidak goyah. Jadi kalau ada huruf di Al-Qur'an ayatnya dibuka dengan *inna* berarti seakan Allah mengatakan bahwa "tancapkan informasi ini dengan kuat jangan sampai goyah" dan informasi yang disampaikan pasti memiliki hikmah dibaliknya. Contohnya ketika Allah menurunkan ayat Al-Qur'an QS. Al-Anbiya' [21]: 38. Diceritakan bahwasanya Nabi Ayyub yang diuji oleh Allah dengan segala penyakitnya yang tidak pernah dialami oleh orang sebelumnya dan tidak akan dirasakan oleh orang selanjutnya. Lalu Allah mengatakan bahwa "Aku akan sembuhkan penyakit seberat apapun seperti Ayyub as pernah disembuhkan". Hal ini menjadi inspirasi bagi orang-orang yang di uji dengan penyakit sehingga tidak sampai menjauh dari Allah. Jika ditinjau kembali kepada penafsiran QS. Ali Imran[3]: 33, ayatnya seakan ingin berkata "tancapkan dalam hatimu dengan kuat jangan ragu akan dibuka kisah tentang orang-orang terpilih yang di setiap perjalanan hidupnya akan menjadi inspirasi bagi setiap orang salah satunya Adam dan Hawa".

Dikisahkan kurang lebih sekitar 600-700 tahun sebelum kelahiran Nabi, perempuan masih dipandang kecil sehingga setiap ada yang mau melahirkan berharap bayinya laki-laki. Ketika masuk zaman jahiliyah, perempuan hampir tidak ada nilainya sehingga jika ibu melahirkan dan yang dilahirkan seorang perempuan, maka akan dikubur hidup-hidup. Kemudian Islam datang dan Rasulullah berdakwah menyampaikan ajaran-ajaran Islam, meskipun pada saat itu perempuan masih rendah dalam tatanan sosial. Karenanya pada masa itu bermunculan berita dan ramalan dari masa-masa sebelumnya bahwa akan ada Nabi atau Rasul yang diutus bersamaan waktunya tepat di masa itu, maka semua perempuan yang mengandung berharap lahirnya adalah laki-laki, termasuk Hannah istri dari Imran. Hannah berharap yang lahir adalah laki-laki dan menjadi Nabi sesuai apa yang dinubuatkan di kitab-kitab pada masa itu. Ketika usia tujuh bulan kehamilan, Imran meninggal. Hannah melahirkan

seorang bayi perempuan. Respon pertama yang keluar dari Hannah ketika bayinya perempuan itu diabadikan oleh Al-Qur'an QS. Ali Imran[3]: 36, yaitu :

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّي وَضَعْتُهَا اُنْثَىٰ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِىْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثَىٰ ۗ وَاِنِّى سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّى اَعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

Artinya: Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. "Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk."

Lalu Allah menjawab “ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ “ Allah Maha Mengetahui dan Maha Kuasa atas kemuliaan dan keistimewaan perempuan dibandingkan laki-laki. Di ayat inilah Allah menunjukkan kodrat seorang perempuan. Selanjutnya bagaimana Allah menciptakan kesempurnaannya, membentuk perannya, dan menjalani kehidupan. Jadi pertama kali ketika kemudian dilahirkan seorang perempuan, di era itu sudah diabadikan dalam Al-Qur'an, yang mengangkat derajat perempuan sejak dilahirkan ialah Islam di tengah-tengah kondisi masyarakat sosial menilai perempuan itu rendah.

Dalam hal ini, Allah menciptakan perempuan sama istimewanya dengan laki-laki dengan peran yang berbeda. Dalam hal ibadah juga, Allah memberi status yang sama kepada perempuan. Seperti halnya ibadah menunaikan salat, puasa, beritikad menjadi penghafal quran, dan lain-lain. Juga memiliki peluang untuk sama-sama mendapatkan ampunan dari Allah dari sebelum doa hingga dari segi amalan. Semua sama-sama adil dalam aspek ibadah, hal ini tercantum dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Ahzab [33]: 35. Pada masa itu, kalangan Yahudi dan Nasrani serta beberapa keyakinan lain menganggap bahwa perempuan terbelakang. Maka dari itu, laki-laki harus menjadi pembuka agamanya. Kemudian Al-Qur'an turun dan menegaskan bahwa perempuan punya kesempatan yang serupa dengan laki-laki dan peran yang sama dalam konteks ibadah. Begitu juga dengan perihal rumah tangga, perempuan diberikan penghargaan berupa mahar dalam pernikahan, hal ini tercantum dalam ayat Al-Qur'an QS. An-Nisa [4]: 34.

Dalam hal berbakti kepada orang tua, yang disebutkan terlebih dahulu adalah ibu. Disini menunjukkan bahwa perempuan dimuliakan. Hal ini tercantum pada Al-Qur'an QS. Luqman [31]: 14 dan QS. Al-Ahqaf [46]: 15. Adi Hidayat mengutip komentar sahabat Ali bin Abi Thalib r.a ketika ditanya maksud sabda Nabi ketika menyebutkan Ibu sebanyak tiga kali

sementara ayah disebutkan sekali saja. Ali bin Abi Thalib r.a menjelaskan bahwasanya alasan dari itu karena Ibu itu perempuan yang melalui tiga fase yang tidak pernah dialami oleh laki-laki yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Perempuan juga yang diperintahkan untuk mengenakan jilbab dengan maksud agar perempuan dihormati dan dilindungi. Perempuan sangat dimuliakan oleh Allah. Allah menurunkan ayat satu per satu yang dulunya ketika jaman jahiliyah dipandang menjadi suatu kasus namun telah dirubah cara berpikirnya melalui turunnya ayat-ayat tersebut, seperti hak mendapatkan warisan, hak mendapatkan mahar, berbakti kepada orang tua terutama Ibu. Semua ayat ini bermaksud mengangkat derajat perempuan yang sebelumnya direndahkan di kalangan manusia. Allah menyayangi hambanya termasuk didalamnya perempuan, baik sebagai anak, istri, ibu, atau sifat yang lainnya.

Berikut tabel uraian keistimewaan perempuan perspektif Adi Hidayat di chanel YouTube Adi Hidayat Official¹⁹:

Keistimewaan	Argumentasi	Menit
Islam mengangkat derajat perempuan sejak ia dilahirkan	“Jadi pertama kali ketika kemudian dilahirkan perempuan di era itu sudah diabadikan dalam Al-Qur’an. Jadi pertama yang mengangkat derajat perempuan sejak ia dilahirkan itu Islam disaat kondisi masyarakat sosial pada masa itu menilai perempuan tuh gak ada perannya.”	30.40
Sifat penciptaan perempuan sama istimewa dengan laki-laki	“Jauh sebelum adanya piagam PBB, ada HAM, ada kesetaraan dan sebagainya Islam sudah jauh-jauh menyampaikan bahwa ketika Allah menciptakan perempuan ada sifat keadilan yang dilekatkan oleh Allah dan mencipta perempuan sama istimewanya dengan laki-laki dengan peran yang berbeda. Bisa ingin katakan, <i>pertama</i> sifat penciptaan	31.00

¹⁹ Official.

	yang Allah tetapkan untuk perempuan pertama dicipta sama istimewa dengan laki-laki.”	
Perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama dalam hal ibadah	“ <i>Kedua</i> , diberikan status yang sama oleh Allah dari sisi ibadahnya. Baik saya contohkan begini, ibu kalau salat berapa waktu? Lima kan? Baik, ibu bisa jadi penghafal Quran tidak? Kalau puasa Ramadhan puasa setengah atau penuh? Sama semua kan ? jadi aspek ibadah baik laki-laki atau perempuan sama semuanya.”	31.52
Perempuan diberikan penghargaan berupa mahar dalam pernikahan	“Datangnya Islam diatur oleh Allah bahkan untuk menikah pun diberikan kesetaraan sifatnya dan harus diberikan penghargaan berupa mahar sebelum pernikahannya, turun Quran surah keempat ayat ke tiga puluh empat. <i>Wa atunnisaa soduqotihinna ...</i> “	33.30
Perempuan sebagai Ibu dimuliakan.	“Quran pun begitu, ketika diminta berbakti kepada orang tua, ibu dulu yang disebutkan. Kalau ibu buka Quran surah ke 31 ayat 14 dalam proses bakti kepada kedua orang tua, ibu didahulukan. Quran surah 31 ayat 14 dan quran surah 46 ayat 15 <i>wawassoinal insanaa</i>	34.54
Perempuan diperintahkan untuk mengenakan jilbab dengan maksud agar dihormati dan dilindungi.	“Kata Allah kenakan jilbab, kenapa harus berjilbab? <i>’asaa ayyu’rofna</i> , supaya diketahui mereka perempuan beriman kalau sudah tau, maka melekat hokum pada laki-laki untuk menghormati dan membantu serta melindunginya”	1:18:35

Selanjutnya, Adi Hidayat mengutip ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2]: 35 yang berbunyi:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan Kami berfirman, “Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. Tetapi janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!”

Maka ketika Adam dan Hawa diminta oleh Allah masuk ke surga, kata “زوج” yang dimaksudkan keduanya. Artinya dalam penciptaan Allah tidak membedakan Adam ataupun Hawa, keduanya sama-sama sempurna. Begitu juga dengan QS. At-tin [95]: 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Laki-laki maupun perempuan dalam ayat ini sama-sama disebut “انسان” yang berarti manusia. Dari dua ayat diatas berarti bahwa Allah menciptakan manusia sama-sama sempurna tapi perannya berbeda. Maksud peran ini yang harus diketahui oleh perempuan, baik menjadi seorang anak, istri, ibu, nenek ataupun yang lainnya. Jangan sampai perempuan berpaling dari posisi yang telah Allah berikan. Apalagi ketika perempuan mengambil peran menjadi seorang laki-laki. Di era kontemporer ini, kejadian seperti ini sering terjadi. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan kembali peran masing-masing, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Hal ini dijelaskan pada QS. An-Nisa [4]: 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَ هُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

Allah menyebut kata “الرَّجَالُ” yang berarti peran laki-laki menjadi suami. Berasal dari kata “رجل” yang memiliki arti sesuatu yang kuat atau kokoh dan menunjuk kepada makna sesuatu yang menjadi topangan. Ketika kata “رجل” dijamakkan menjadi kata “الرَّجَالُ” artinya seorang laki-laki memang bentuk ciptaannya oleh Allah dengan tubuh yang lebih kuat dibandingkan perempuan, fitrahnya penampilan yang berwibawa itu melekat pada laki-laki. Seperti diberikan kelebihan suara, jenggot, ataupun kumis yang menjadi pembeda untuk menambah kewibawaannya dari segi penampilannya. Sifat-sifat seperti ini dijelaskan pada QS. Yusuf yang mengibaratkan peran matahari lebih kokoh dibandingkan rembulan. Matahari diibaratkan laki-laki dan rembulan diibaratkan perempuan. Pada ayat diatas, kalimat “بِمَا فَضَّلَ” “اللَّهُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ” berarti bahwa Allah menegaskan asas keadilan. Perbedaan tugas pada masing-masing gender bukanlah tanda bahwa Allah menentang kesetaraan, melainkan bukti bahwa keadilan tidak selalu berarti kesamaan.

Dalam kalimat “وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ” berarti Allah menugaskan para suami untuk mencari nafkah. Di zaman saat ini, semakin banyak perempuan yang berperan aktif dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penjelasan Adi Hidayat yang membolehkan perempuan bekerja dengan dua syarat yaitu pekerjaan tersebut bukan dipahami sebagai nafkah dan pekerjaan tersebut tidak mengganggu stabilitas di rumah tangga sehingga mengabaikan tugas pokoknya. Adi Hidayat juga menjelaskan bahwa ketika zaman Nabi sudah ada perempuan yang bekerja dan berkontribusi dalam berbagai bidang seperti Aisyah ra yang menjadi guru. Jadi, perempuan boleh menyalurkan profesinya sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Dalam ceramahnya, Adi Hidayat menutup dengan mengangkat contoh permasalahan era kontemporer, seperti fenomena perempuan yang sukses dalam berdagang hingga merasa lebih unggul dari suami dan mengambil alih tanggung jawab nafkah dalam rumah tangga yang sering kali berdampak pada pengabaian tugas pokok di rumah, perubahan penampilan perempuan yang ingin menyerupai laki-laki, hingga membuka pintu bagi perbuatan zina. Sebagai solusi, Adi Hidayat memberikan nasihat agar perempuan masa kini dapat menjadi sosok wanita solihah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa [4]: 34. Dijelaskan bahwa ada dua ciri utama perempuan solihah, yaitu “فَتِيَّتٌ” dan “حَاطِتٌ لِّلْغَيْبِ”. Pertama, yakni taat sepenuhnya kepada Allah dalam semua spek, termasuk ibadah dan kehidupan rumah tangga dengan cara menaati suami selama tidak melanggar aturan Allah. Kedua, perempuan yang menjaga dan menutup aib rumah tangga, terutama ketika suaminya

tidak berada di sisinya. Dengan memahami dan mengamalkan dua ciri ini, perempuan dapat menjalankan perannya secara optimal sesuai perintah Islam.

4. Analisis Penafsiran Tafsir Audiovisual Adi Hidayat

Penafsiran Adi Hidayat mengenai peran dan kedudukan perempuan dalam Islam menekankan bahwa perempuan memiliki posisi yang mulia dan setara dengan laki-laki, meskipun dengan peran yang berbeda sesuai fitrah masing-masing. Adi Hidayat mengawali ceramahnya dengan mengajak audiens merenungkan kehidupan sesuai kehendak Allah, khususnya bagi perempuan, baik yang beriman maupun belum. Adi Hidayat menyoroti bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah mencapai ketenangan dan kebahagiaan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 38. Dalam penafsirannya, Adi Hidayat juga mengutip QS. Al-Baqarah [2]: 35 yang menyebutkan bahwa tempat pertama yang dikenalkan Allah kepada Adam dan Hawa adalah surga (*jannah*), dan perintah untuk menempatininya dengan tenang (*uskun*). Kata “*uskun*” berasal dari “*sakinah*” yang berarti ketenangan, menunjukkan bahwa konsep *sakinah* adalah percikan surga yang diturunkan ke bumi. Hal ini menjadi dasar bagi keinginan setiap pasangan untuk mencapai keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Setiap perempuan memiliki fitrah untuk kembali kepada keadaan senang dan tenang, yang merupakan tujuan utama penciptaan manusia.

Adi Hidayat juga membahas QS. Ali Imran [3]: 33-37 yang menceritakan kisah keluarga Imran dan kelahiran Maryam. Melalui kisah ini, Adi Hidayat menekankan bahwa Allah memilih dan memuliakan perempuan, serta menegaskan bahwa dalam aspek ibadah, perempuan memiliki status yang sama dengan laki-laki. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Ahzab [33]: 35 yang menyebutkan bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan ampunan dan pahala dari Allah. Dalam konteks modern, hal ini dapat menjadi dasar bagi perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, tanpa harus mengabaikan fitrah dan perannya dalam keluarga. Rekonstruksi peran perempuan di era modern perlu menempatkan perempuan sebagai individu yang berdaya namun tetap selaras dengan nilai-nilai agama.

Dalam konteks rumah tangga, Adi Hidayat merujuk pada QS. An-nisa [4]: 34 yang menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan karena kelebihan yang diberikan Allah dan menafkahkan hartanya. Namun, Adi Hidayat menekankan bahwa kepemimpinan ini harus dijalankan dengan adil dan tanggung jawab, serta tidak menafikan peran dan kontribusi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pandangan Adi Hidayat

mengenai kebolehan perempuan bekerja dengan syarat tidak mengganggu stabilitas rumah tangga sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi perempuan masa kini. Hal ini dijelaskan melalui contoh Maryam dalam QS. Ali Imran [3]: 36, yang menunjukkan perempuan sebagai sosok teladan dalam menjaga kehormatan dan menjalankan peran publik. Adi Hidayat juga mengakui peran perempuan seperti Aisyah ra yang aktif di bidang pendidikan, yang dapat menjadi inspirasi bagi perempuan modern untuk menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam ranah publik. Namun, Adi Hidayat juga menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan publik. Juga menegaskan pentingnya perempuan memahami batasan peran yang ditetapkan Allah untuk mencegah terjadinya ketidakharmonisan dalam keluarga. Dalam rekonstruksi perempuan modern, hal ini bias diterjemahkan sebagai kebutuhan untuk mendidik perempuan tentang pentingnya menjaga identitas dan peran gender di tengah arus globalisasi.

Dalam penjelasan mengenai kodrat perempuan, Adi Hidayat mengangkat keistimewaan perempuan yang tidak dimiliki laki-laki, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman [31]: 14 dan QS. Al-Ahqaf [46]: 15. Penjelasan mengenai sabda Nabi yang menyebutkan “ibu” tiga kali juga memperkuat narasi tentang penghormatan terhadap perempuan dalam Islam. Dalam konteks rekonstruksi di era modern, pandangan ini menegaskan bahwa penghormatan terhadap kodrat biologis perempuan tidak seharusnya menghambat mereka untuk berkontribusi di masyarakat. Adi Hidayat juga menjelaskan perintah mengenakan jilbab untuk menjaga kehormatan, menunjukkan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sangat dihargai. Adi Hidayat mempertegas bahwa Islam datang dengan membawa pembaharuan yang mengangkat derajat perempuan di masyarakat, mengubah paradigma dari budaya jahiliyah yang merendahkan perempuan menjadi budaya Islam yang memuliakannya. Ini memberikan pesan kuat mengenai kesetaraan dan penghormatan terhadap perempuan sebagai nilai utama dalam ajaran Islam.

Pada ungggahan video yang berjudul “Kajian Muslimah Healing Tanpa Berpaling – Ustadz Adi Hidayat” di *chanel* YouTube Adi Hidayat Official ini terdapat beragam respon positif masyarakat dengan komentar-komentar penuh pujian serta merasa termotivasi oleh isi tausiyah Adi Hidayat. Misalnya, akun @ristiyanti1058 memberi komentar “Alhamdulillah slalu mendengarkan tausiah UAH. Tausiah yang mengangkat kaum hawa diterangkan dengan jelas beserta dalilnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi perempuan yang selalu dijaga imannya, ketaatannya, keislamannya, dan ihsannya. Istiqomah selalu dijalannya. UAH

dan sekeluarga selalu dalam lindungan-Nya” dan akun @yudista0169 memberi komentar “Masya Allah, al-ustadz Adi Hidayat ialah ustadz paling the best didunia, ustadz itu artinya guru, ilmu beliau sangat luas dan juga memilih sifat dan akhlak yang baik pula, jadi pasti yakin kalau mendengarkan ceramah beliau, barakallahu ustadz Adi Hidayat”. Pesan yang disampaikan oleh Adi Hidayat berhasil menyentuh audiens secara emosional dan spiritual. Secara keseluruhan, penafsiran Adi Hidayat memberikan perspektif yang menyeimbangkan antara teks keagamaan dan konteks sosial saat ini, sehingga relevan bagi perempuan muslim dalam memahami peran dan kedudukannya dalam Islam. Penyajian ceramah melalui format audiovisual memungkinkan pesan Al-Qur’an ini tersampaikan dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Visualisasi yang dipadukan dengan penjelasan Bahasa arab, kisah sejarah, dan konteks modern menjadikan ceramah ini lebih mudah dipahami dan relevan, terutama bagi generasi muda.

D. Kesimpulan

Ceramah Adi Hidayat melalui platform YouTobe tidak hanya menjadi sarana dakwah yang efektif, tetapi juga menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara mendalam dan relevan dengan persoalan kontemporer. Rekonstruksi peran perempuan di era modern memerlukan integrasi antara nilai-nilai tradisional Islam dan tuntutan zaman. Dengan memanfaatkan format audiovisual yang interaktif, seperti penggunaan papan tulis dan spidol, Adi Hidayat mampu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis secara rinci, sehingga mudah dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang, baik yang visual maupun auditori. Isi ceramahnya yang mengangkat isu-isu yang sering dianggap sensitif, seperti peran perempuan dalam Islam, dengan penjelasan yang menyeimbangkan antara teks Al-Qur’an dan isu modern. Pendekatan tafsir tematik dan kontekstual yang digunakan untuk mengungkap makna mendalam dari ayat-ayat seperti QS. An-Nisa [4]: 34 tentang kepemimpinan dalam rumah tangga dan QS. Al-Ahzab [33]: 35 tentang kesetaraan spiritual laki-laki dan perempuan. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa Islam tidak membatasi perempuan, tetapi justru mengangkat derajatnya, baik dalam aspek keluarga, ibadah, maupun sosial.

Respon positif dari audiens, seperti komentar yang menyatakan motivasi dan pencerahan yang diperoleh dari ceramah ini, menunjukkan bahwa konten dakwahnya berhasil menyentuh audiens secara emosional dan spiritual. Penjelasan mengenai keistimewaan perempuan, seperti dalam peran mereka sebagai ibu atau simbol kehormatan melalui jilbab,

mempertegas bahwa Islam menghormati perempuan. Adi Hidayat juga berhasil mengaitkan nilai-nilai AlQur'an dengan persoalan modern seperti pendidikan, karier, dan harmoni keluarga, serta memberikan panduan praktis yang relevan bagi perempuan muslim saat ini. Melalui ceramahnya, pesan Islam tentang penghormatan, kesetaraan, dan peran perempuan dipahami sebagai nilai yang membangun masyarakat yang lebih harmonis. Format ceramahnya yang memadukan Bahasa arab secara linguistik, kisah sejarah, dan aplikasi persoalan praktis semakin menjadikannya menarik, terutama bagi generasi muda yang mencari panduan hidup islami di tengah tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Akbar, Affandy. "Implikasi Konten Youtube Adi Hidayat Official Dalam Membentuk Perilaku Beragama Generasi Milenial Di Lingkungan Gubuk Panaraga Cakra Barat." UIN Mataram, 2023.
- Aljabbar, Muhammad Muslich. "Karakteristik Orang Munafik Di Era Modern: Analisis Wacana Kritis Interpretasi Ustadz Adi Hidayat Di YouTube." *Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024).
- Amalia, Ilma dkk. "Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah Di Media YouTobe)." *Ilmiah Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 1 (2024)
- Azzah, Safira, Safira Dewi M, Scetdhzi Deva Ipe, and Khobirul Amru. "Magza Surah Al-Naba' [78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual Di YouTube." *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024).
- Billah, Masrun. "Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "“Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Saw”" Pada Media Youtube." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2018, h.12. [http://digilib.uinsby.ac.id/27002/1/Masrun Billah B71214048.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/27002/1/Masrun%20Billah%20B71214048.pdf).
- Fadhilah, Hanifah Nur. "Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Video Tentang 'Aqidah' Di Channel YouTube Mira Institute." UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Harahap, Mondan Kholida. "Keistimewaan Perempuan Dalam Tinjauan Hadis Dan Sains." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022.
- Hidayah. "Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Quran Surah an-Nisa'." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2021)
- Humaira, Dzalfa Farida, Abdul Mustaqim, and Egi Tanadi Taufik. "Kontestasi Wacana Tafsir Berkeadilan Gender Di Indonesia : Telaah Konsep-Konsep Kunci." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023)

Mubassiroh, Maryam. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Oki Setiana Dewi Dan Adi Hidayat." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Official, Adi Hidayat. "Kajian Muslimah Healing Tanpa Berpaling- Ustadz Adi Hidayat," n.d.

Puji, F. "Mengenal Lebih Dekat Dakwah Perempuan Di Era Media Sosial : Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Youtube Dan Instagram." *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2023)

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Taufiqi, Muhammad Alfian. "Analisis Feminisme Dalam Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi 'Seorang Istri Harus Patuh Pada Suami' Di Media Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 3, no. 2 (2022): 45–58. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4801>.